

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Hakikat Sistem Pengendalian Intern

2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem merupakan komponen elemen yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung guna mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2016) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut (Krismiaji, 2010) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

(Sujarweni, 2019b) Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan. (Mulyadi, 2016) Sistem pengendalian intern merupakan sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut (Hery, 2011) sistem pengendalian intern merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua

ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Dari pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu kebijakan atau prosedur suatu perusahaan untuk melindungi kekayaan yang dimiliki dari segala kemungkinan penyalahgunaan serta memastikan bahwa kebijakan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.

2.1.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengawasi jalannya sistem operasional yang ada dan dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berdampak pada kerugian perusahaan.

Tujuan pengendalian inten menurut (Sujarweni, 2019b), yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kekayaan organisasi
- 2) Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan
- 3) Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan
- 4) Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen
- 5) Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016) tujuan sistem pengendalian intern adalah

- 1) Menjaga asset organisasi
- 2) Tingkat ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dimiliki perusahaan
- 3) Efisiensi
- 4) Meningkatkan kepatuhan kebijakan yang ada

2.1.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016) unsur-unsur sistem pengendalian terdiri dari :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional perusahaan harus dilakukan secara terpisah.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup dalam menjaga kekayaan, utang pendapatan dan biaya perusahaan.

Didalam setiap transaksi yang terjadi di suatu organisasi, diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Oleh sebab itu diperlukan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi setiap transaksi-transaksi yang terjadi di dalam suatu organisasi dan semua penggunaan formulir harus diawasi dengan baik.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Agar pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang pencatatan dapat terlaksana dengan baik, perlu dipastikan bahwa sudah melakukan praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Adapun cara yang ditempuh suatu organisasi untuk menciptakan hal tersebut adalah :

1) Penggunaan formulir yang memiliki nomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang. Penggunaan formulir ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya setiap transaksi dan pertanggungjawaban atas transaksi yang terjadi.

2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)

Pemeriksaan ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, tidak terjadwal dan mendadak. Jika pemeriksaan mendadak ini diterapkan dalam suatu perusahaan, tentunya hal tersebut mendorong karyawan untuk melakukan tugas dan tanggungjawab mereka sesuai peraturan yang ada.

3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan oleh satu orang tanpa campurtangan orang lain dari awal hingga akhir.

Melakukan transaksi tanpa campur tangan pihak lain memungkinkan terjadinya kesalahan. Dengan adanya campur tangan pihak lain dalam suatu transaksi dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengecekan.

4) Perputaran jabatan (*job rotation*)

Perputaran jabatan perlu dilakukan secara rutin guna menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dan juga untuk mencegah terciptanya persekongkolan antar pegawai dalam suatu organisasi. Perputaran jabatan juga dilakukan guna mengatasi kebosanan kerja karyawan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka.

5) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak.

Cuti adalah hak bagi setiap karyawan dan wajib untuk diambil. Ketika karyawan mengambil cuti, tugas dan tanggungjawab karyawan tersebut

digantikan sementara oleh karyawan lain. Sehingga tidak terjadinya kekosongan dalam departemen tersebut. Kesempatan ini juga dapat digunakan untuk melihat kondisi departemen tersebut.

- 6) Dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik.
Hal ini dilakukan untuk melindungi kekayaan organisasi serta pengecekan akan keandalan catatan akuntansi.

- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Unit organisasi yang memiliki tugas itu disebut satuan pengawas intern. Satuan pengawas intern dapat menjamin efektivitas unsur-unsur pengendalian intern sehingga ketelitian dan keandalan data akuntansi serta kekayaan perusahaan dapat terjamin.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi yang baik, otorisasi dan pencatatan serta praktek yang sehat semua itu akan terjadi jika karyawan melaksanakan tugasnya dengan baik pula. Karyawan yang mempunyai keahlian dalam bidangnya, jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan karyawan dengan spesifikasi tersebut yaitu :

- 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Seleksi calon karyawan dilakukan perusahaan guna memperoleh karyawan yang tepat untuk mengisi jabatan yang ada. Analisis jabatan perlu dilakukan oleh manajemen untuk menentukan kualifikasi calon karyawan untuk menduduki suatu jabatan.

- 2) Dilakukan pengembangan pendidikan karyawan untuk menunjang perkembangan tuntutan kerja.

SA Seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan pragraf 07 menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana yang ada didalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. (Mulyadi, 2011) terbentuknya lingkungan pengendalian disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Nilai integritas dan etika

Suatu sistem pengendalian intern yang sudah disusun dengan baik tetapi dijalankan oleh orang-orang yang tidak memiliki nilai integritas dan etika yang baik dapat menyebabkan tidak terlaksananya tujuan pengendalian intern tersebut. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya manajemen dituntut untuk memiliki integritas dan etika dalam bisnis.

- b. Komitmen terhadap kompetensi

Setiap anggota organisasi diharapkan memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki yaitu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja.

- c. Dewan komisaris dan komite audit

Tidak hanya karyawan kecil saja yang mendapatkan pengawasan, namun para jajaran tinggi perusahaan juga harus diawasi oleh suatu komite audit.

d. Filosofi dan gaya operasi

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menetapkan, mempertahankan dan memonitor pengendalian internal suatu entitas. Filosofi merupakan keyakinan yang dijadikan panutan bagi perusahaan. Sedangkan gaya operasi merupakan cara seorang manager mengeluarkan ide-ide dalam operasional perusahaan. Keterkaitan kedua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pengendalian intern entitas.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas guna mencapai tujuan tertentu.

f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab

Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan entitas.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Setiap entitas harus memiliki suatu kebijakan dalam menjalankan perusahaan yang wajib dipatuhi oleh setiap karyawan. Kebijakan perusahaan dalam penerimaan karyawan, mengembangkan potensi karyawan dapat meningkatkan mutu pengendalian intern.

h. Kesadaran pengendalian

Suatu tindakan manajemen dalam melakukan koreksi terhadap temuan auditor dapat mencerminkan kesadaran pengendalian yang dimiliki.

2) Penaksiran Risiko

Manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi perusahaan sehingga dilakukan tindakan pencegahan kerugian.

3) Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan operasi perusahaan. COSO mengidentifikasi 5 hal yang dapat diterapkan perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab
- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan
- e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan

5) Pemantauan

Pemantauan merupakan penilaian kualitas kinerja pengendalian intern yang dilakukan oleh personel untuk melihat bagaimana pengendalian intern tersebut berjalan. Pemantauan dilakukan atas aktivitas yang masih berjalan dan dapat dilakukan secara rutin untuk memastikan pengendalian intern perusahaan berjalan dengan baik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern perusahaan bertujuan untuk :

1. Melindungi aset perusahaan
2. Melaksanakan pemeriksaan ketelitian pencatatan
3. Memberikan dorongan efisiensi operasional
4. Kebijakan manajemen yang harus dipatuhi

2.1.2. Kas

A. Pengertian Kas

Menurut (Soemarso, 2010) kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling cair/*liquid*. Menurut (Rudianto, 2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan kas untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

B. Jenis Kas

Kas dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Kas Kecil (*Petty Cash* atau *Cash On Hand*)

Kas kecil merupakan uang yang ada di brankas perusahaan yang dapat digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan yang jumlahnya relatif kecil seperti pembayaran materai, keperluan kantor dan pembelian lainnya.

2) Kas di Bank

Kas di bank adalah kas perusahaan yang tersimpan di bank dan dipakai untuk keperluan perusahaan dengan jumlah transaksi yang besar dengan menggunakan cek.

C. Fungsi kas

(Sujarweni, 2019a) Fungsi kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar tidak *continue* dan sulit diperkirakan)
- 2) Kebutuhan kas untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasi)
- 3) Kebutuhan kas untuk berspekulasi

2.1.3. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) beberapa unsur yang seharusnya ada dalam sistem pengendalian kas yaitu:

1. Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

Pemisahan fungsi ini dilakukan agar setiap pelaksanaan setiap transaksi penerimaan kas dilakukan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

- b) Fungsi kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi

Pemisahan fungsi ini dimaksud untuk menjamin harta perusahaan serta ketelitian pencatatan akuntansi serta meminimalisir tindak kecurangan yang akan terjadi.

- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi

Setiap transaksi penjualan tunai secara lengkap tidak bisa dilakukan oleh satu fungsi saja. Melainkan dilakukan secara bersama agar terciptanya intern cek setiap fungsi.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan orderan dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan

Transaksi penjualan dimulai dengan terbitnya formulir faktur penjualan yang telah di otorisasi oleh fungsi penjualan, setelah itu fungsi penerimaan kas akan menerima kas dan fungsi pengiriman akan menyerahkan barang kepada pembeli

- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “ lunas “ pada faktur penjualan tunai

Pembubuhan cap lunas dilakukan sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan telah menerima kas tersebut.

- c) Penjualan dengan kartu kredit bank harus diotorisasi pihak bank

Masalah yang sering dihadapi *merchant* penjualan dengan kartu kredit adalah penentuan bonafiditas pemegang kartu kredit. Bagian kasa harus mengecek apakah nama pemilik kartu kredit masuk kedalam daftar hitam bank penerbit.

- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan cap “Sudah Diserahkan “ pada faktur penjualan tunai.

Dengan penyerahan faktur penjualan yang telah dibubuhi cap sudah diserahkan ini dapat menjadi bukti bahwa barang tersebut telah diserahkan kepada pembeli.

- e) Pencatatan akuntansi didasarkan dokumen sumber dan dilakukan pihak berwenang

Pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan menggunakan bukti dokumen yang sah. Kesahihan dokumen sumber dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik Yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan

Pengawasan akan setiap transaksi yang terjadi dilakukan dengan menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang dalam penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh pihak yang mempunyai wewenang akan transaksi tersebut.

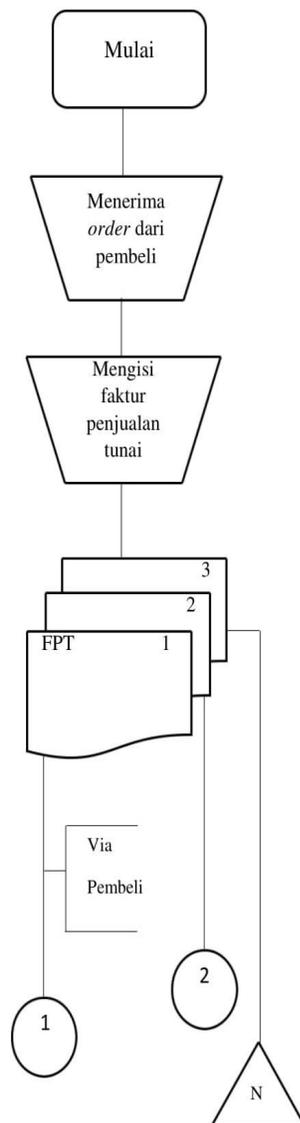
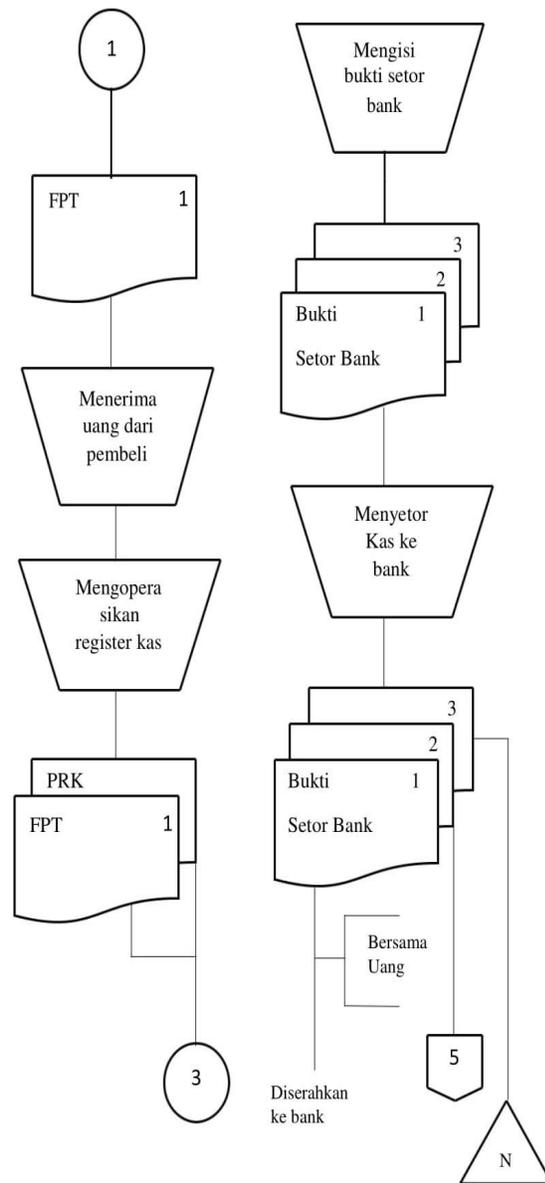
- b) Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama
Penyetoran segera kas yang diterima ke bank akan menjadikan laporan kas perusahaan diuji ketelitian dan keandalannya dengan melihat rekening koran.

- c) Perhitungan saldo kas secara periodic dan mendadak oleh fungsi pemeriksaan

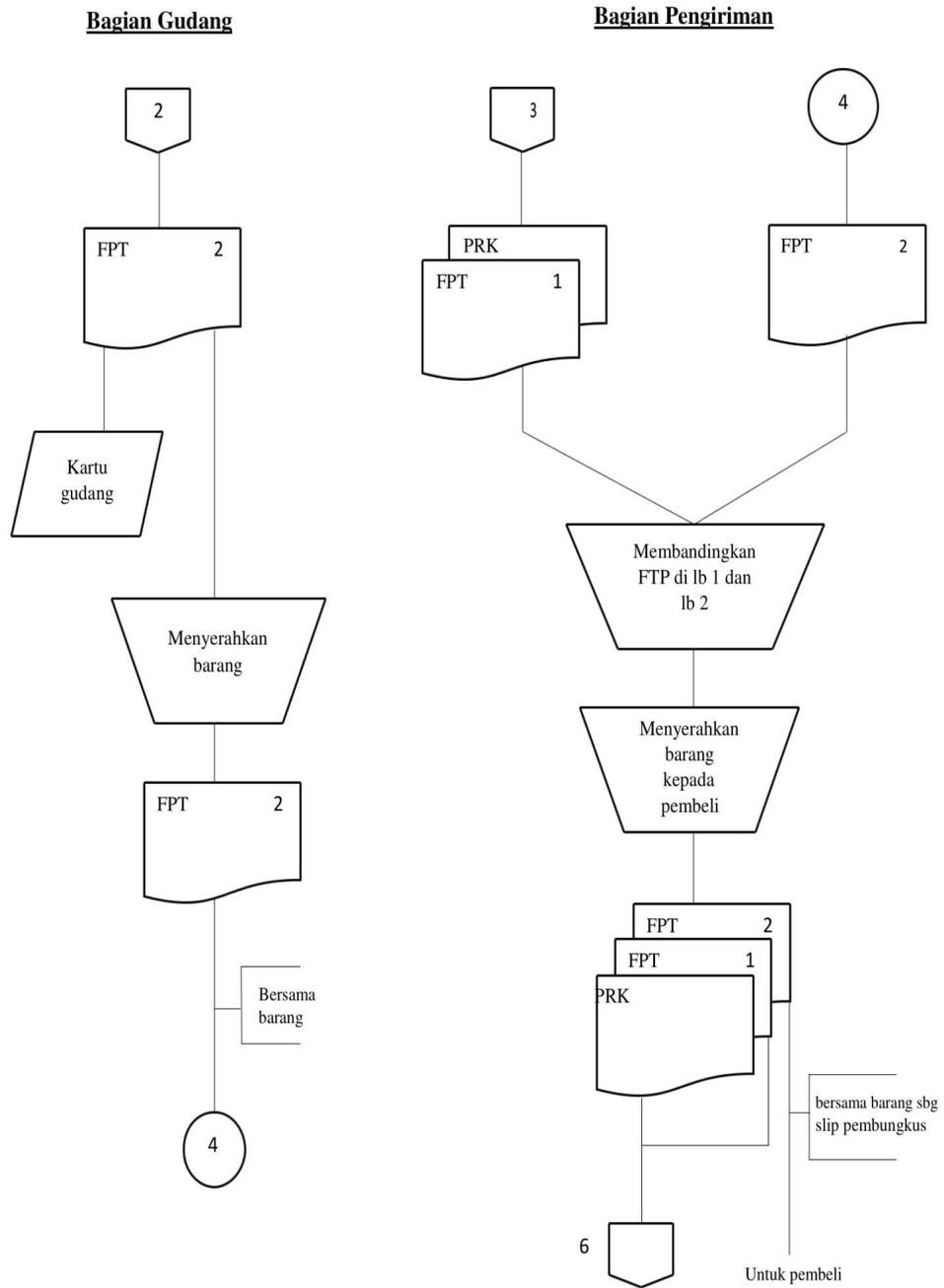
Perhitungan kas secara periodik dan mendadak akan mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi. perhitungan dilakukan dengan menghitung kas yang ada di tangan dengan bukti faktur yang ada.

2.1.4. Flowchart Penerimaan Kas

Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai oleh (Mulyadi, 2016) sebagai berikut:

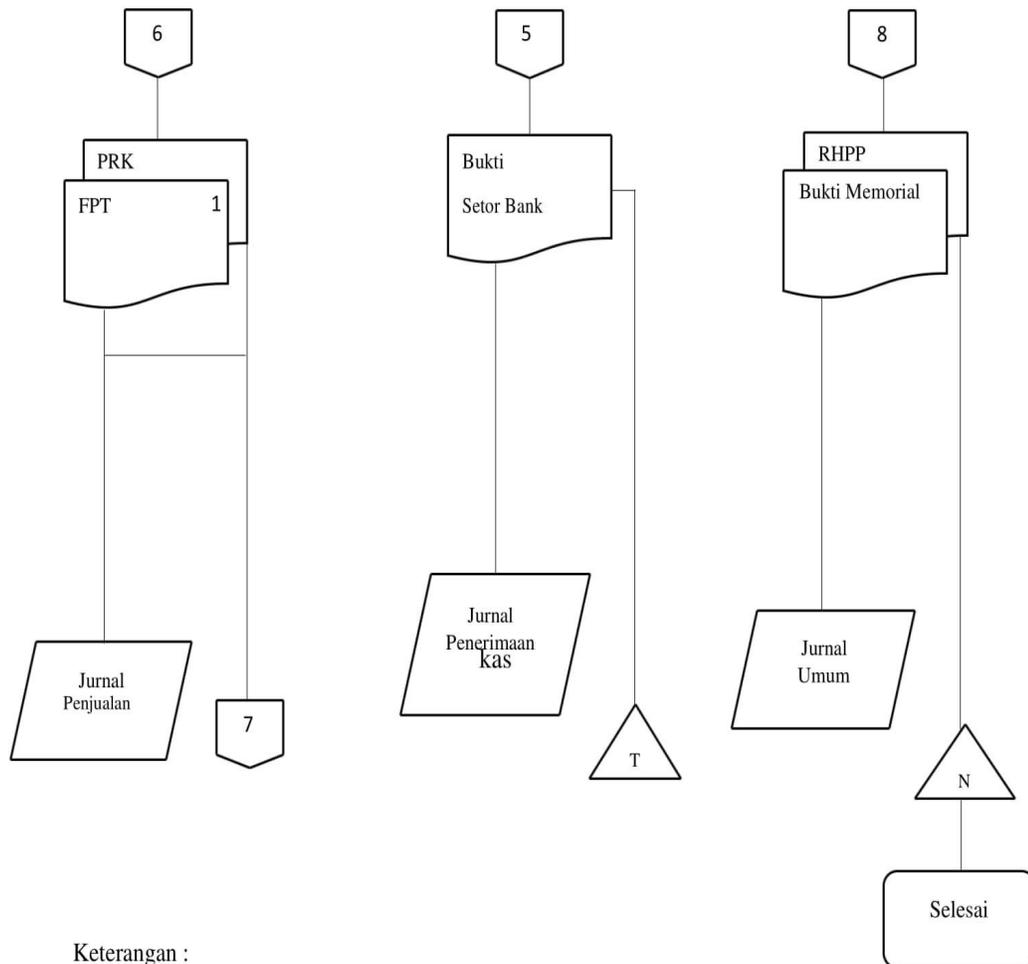
Bagian Order Penjualan**Bagian Kasa****Gambar 2.1** Flowchart Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales*

Sumber : Mulyadi 2016



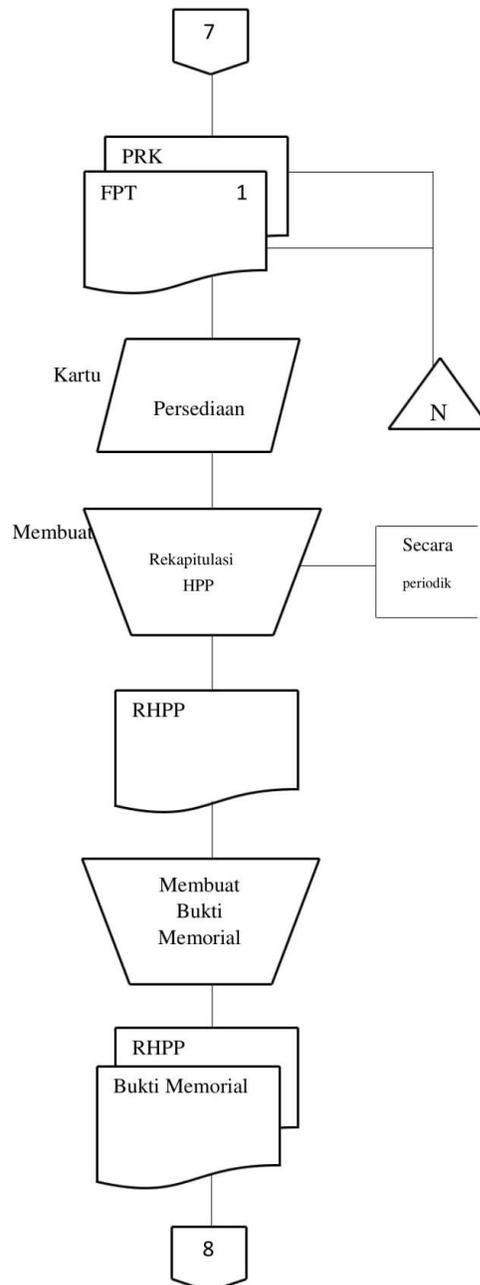
Gambar 2.2 Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales (Lanjutan)

Bagian Jurnal



Gambar 2.3 *Flowchart* Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales* (Lanjutan)

Bagian Kartu Persediaan



Gambar 2.4 *Flowchart* Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sales* (Lanjutan)

2.1.5. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

(Mulyadi, 2016) Unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu:

1. Organisasi

- a) Fungsi penyimpanan kas harus terpisahkan dari fungsi akuntansi

Pemisahan fungsi ini dilakukan agar catatan akuntansi yang ada dalam fungsi akuntansi dapat menjadi pengawas bagi semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan

- b) Transaksi pengeluaran kas dilakukan dengan campurtangan fungsi lain

Pelaksanaan transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh satu fungsi saja. Hal ini untuk menjaga keandalan catatan akuntansi serta terciptanya *internal check*.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Pengeluaran kas harus diotorisasi

Pengeluaran kas diotorisasi dengan menggunakan bukti kas keluar

- b) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang

Hal ini dilakukan untuk mencegah terbukanya kemungkinan penyaluran kas perusahaan yang tidak sah untuk kepentingan pribadi karyawan.

- c) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar

Sistem pencatatan akuntansi harus didasarkan pada dokumen sumber dan dokumen pendukung yang telah diotorisasi pihak berwenang.

3. Praktik yang sehat

- a) Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi sebaik mungkin
Untuk melindungi kas perusahaan, kas disimpan dalam lemari besi dan juga penempatan kasir dalam ruang yang terpisah.
- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
Penggunaan cap lunas oleh bagian kasa untuk menghindari dokumen pendukung bukti kas keluar digunakan lebih dari satu kali.
- c) Penggunaan rekening Koran bank untuk mengecek ketelitian catatan kas
Rekening koran yang diterima perusahaan secara periodik digunakan untuk mengecek ketelitian register cek dan jurnal penerimaan kas.
- d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerimaan pembayaran atau dengan pemindahbukuan
Pembayaran dengan menggunakan cek atas nama perusahaan dan pemindahbukuan dilakukan agar perusahaan memiliki kepastian bahwa kas yang dikeluarkan sampai ke alamat yang dituju.
- e) Jika pengeluaran kas dalam jumlah kecil, pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *Imprest System*
- f) Pencocokan fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi secara periodik

Pencocokan fisik kas ini dilakukan untuk kas yang belum di setor ke bank.

Hal ini dilakukan untuk mencegah penggunaan kesempatan karyawan untuk melakukan tindak kecurangan

- g) Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian

Jika kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan dalam jumlah yang relatif besar, sebaiknya perusahaan menutup asuransi untuk menghindari risiko kerugian

- h) Kasir diasuransikan

Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan oleh karyawan penyimpan kas, karyawan tersebut diasuransikan.

- i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya percurian terhadap kas yang ada ditangan

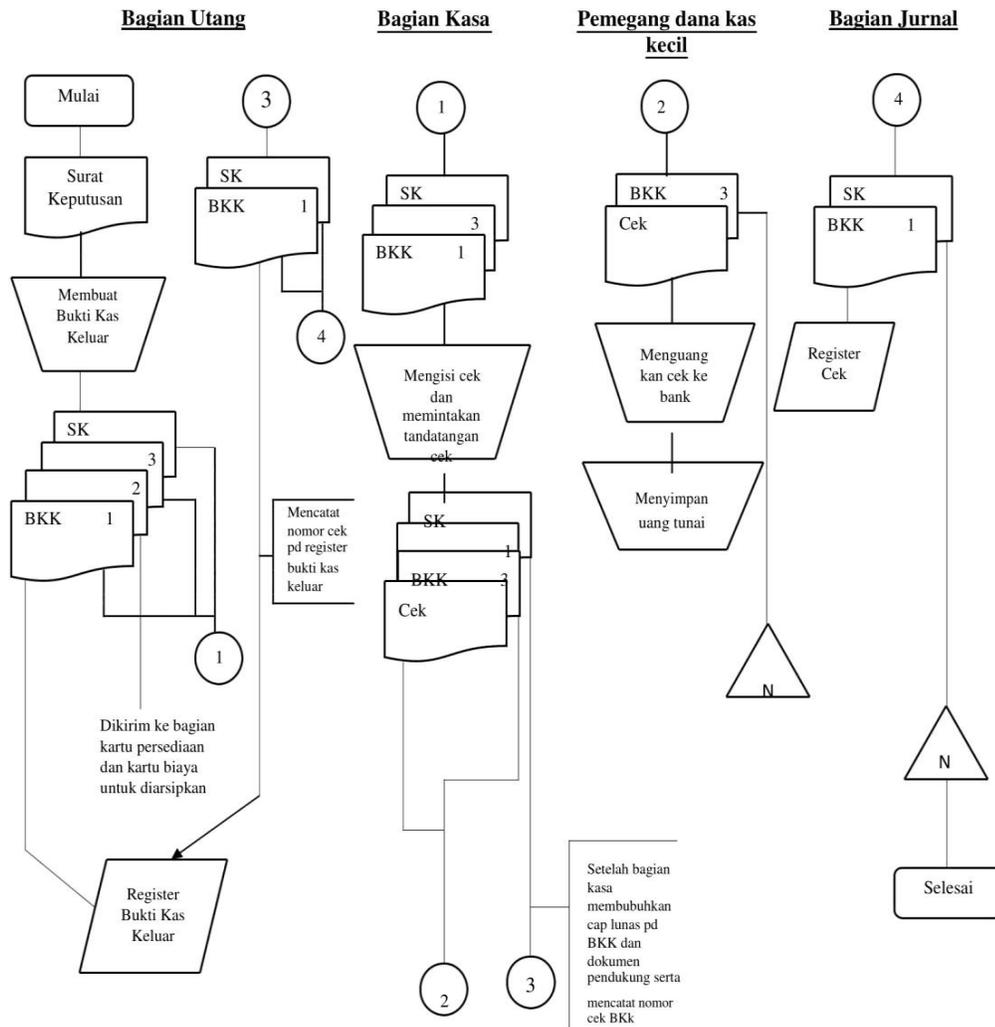
Biasanya perusahaan mempunyai alat-alat untuk menjaga keamanan kasnya diantaranya lemari besi serta ruangan khusus yang tidak semua orang bisa masuk.

- j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.

Setiap nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa karena bertugas untuk mengisi cek dan memintakan otorisasi atas cek tersebut.

2.1.6. *Flowchart* Pengeluaran Kas

Bagan alir sistem pengeluaran kas secara tunai melalui kas kecil menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut:



Keterangan :

BKK : Bukti Kas Keluar

SK : Surat Keputusan

Gambar 2.5 Flowchart Pengeluaran Kas

2.1.7. Kendala-Kendala dalam Penerapan Sistem Pengendalian Internal Kas

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal kas, menurut (Mulyadi, 2011) terdapat keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh manajemen dan personil lain

2. Gangguan

Hal ini terjadi jika seorang karyawan mengalami kekeliruan dalam memahami perintah yang disampaikan yang berakibat pada kesalahan karena kurangnya perhatian atau lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan.

3. Kolusi

Tindakan kejahatan yang dilakukan bersama-sama yang dapat mengakibatkan rusaknya sistem yang ada.

4. Pengabaian oleh manajemen

Pengabaian kebijakan dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

5. Biaya lawan manfaat

Artinya manfaat yang diperoleh perusahaan harus lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

(Margaretha Manoppo, 2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang

Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas sudah efektif, akan tetapi untuk sistem pengeluaran kas masih belum efektif karena penempatan kasir yang berada dalam satu ruangan dengan karyawan lain, kas yang ada ditangan kasir tidak di asuransikan, dan juga belum ada rotasi jabatan.

(Tandri et al., 2015) dengan judul Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan kerja dari unit SPI, kas tidak diserahkan di bank melainkan kepada bendahara penerimaan kas. Hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan atau pencurian.

(Pakadang, 2012) Pandakang dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern penerimaan kas di Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai unsur-unsur yang ada kecuali untuk penilaian risiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan.

(Angraeni, Suarsa, & Verawaty, 2017) dengan judul Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas Pada Klinik Utama Bandung Eye Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas oleh Klinik Utama Bandung Eye Center sudah cukup sesuai dengan teori. Namun masih ada perangkapan fungsi tugas karena keterbatasan jumlah karyawan sehingga kurang efektif dalam pengecekan internnya.

(Santoso, 2018) dengan judul Analisa Komprehensif Sistem Pengendalian Intern Atas Kas dan Sistem Penggajian Pada PT Aryuma Cipta Guna. Hasil penelitian menunjukkan struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional belum berjalan dengan efektif. Untuk sistem wewenang dan prosedur perlu diperjelas dan dievaluasi secara menyeluruh agar efektivitas perusahaan berjalan dengan baik. sedangkan kualitas karyawan dan dokumen pencatatan akuntansi sudah berjalan dengan baik.

(Zandra & Sholihah, 2018) dengan judul Efektivitas Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar cukup efektif yaitu dapat dilihat dari kesesuaian SOP yang dimiliki dengan hasil implementasinya dalam kegiatan operasional bank. Masih ada bagian yang tidak sesuai pada bagian pimpinan cabang yang seharusnya memiliki wewenang tertentu ternyata tidak dilaksanakan dan menyerahkan pengawasan tersebut kepada accaounting.

(Bahar & Ginting, 2018) judul Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pelaku UMKM di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan elemen-elemen pengendalian intern yang dilakukan oleh pelaku UMKM cukup efektif akantetapi ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yakni tidak ada struktur organisasi para pemilik usaha hanya cenderung sendiri dan tidak ada pembagian organisasi dalam menjalankan usahanya.

(Mykola M. Vuitsiv, 2019) dengan judul *Expanding Internal Control Functionality Scope*. Hasil penelitian ditemukan bahwa siklus hidup tidak mempengaruhi manajemen laba akrual, tetapi sistem pengendalian internal mampu menurunkan pengaruh positif siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memperlemah pengaruh positif siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba akrual, hasil ini memberikan bukti bahwa struktur pengendalian internal dapat menjadi alat perusahaan untuk mengendalikan perilaku manajemen peluang.

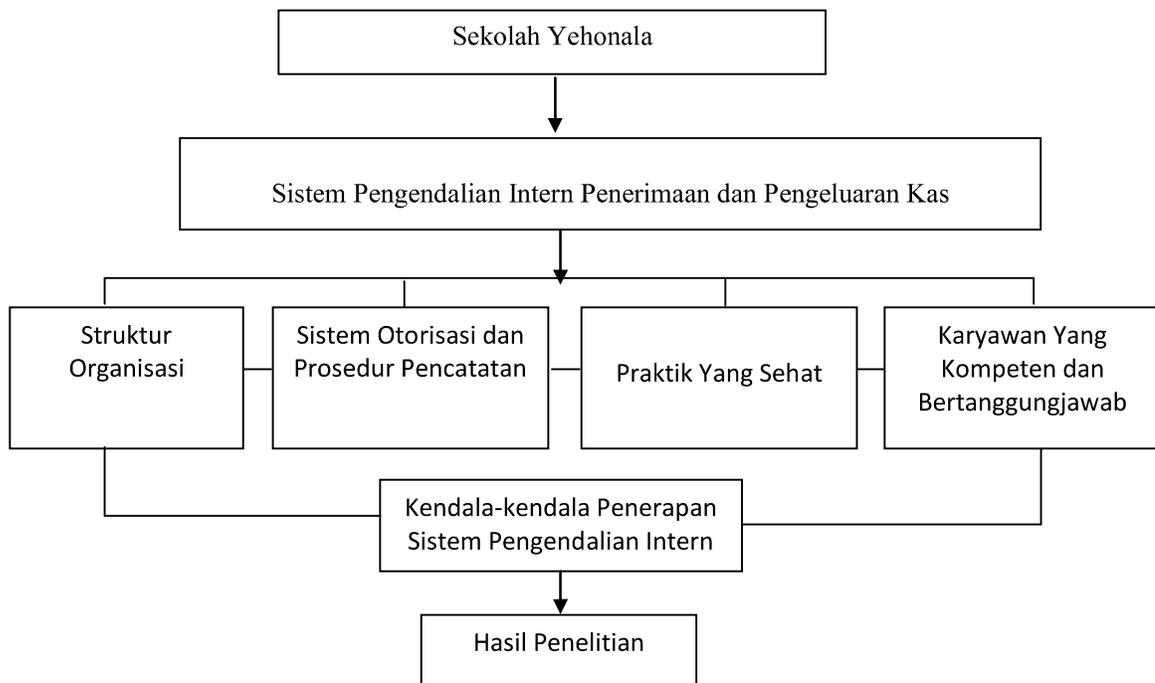
(Ahmed & Muhammed, 2018) dengan judul *Internal Control System and Its Relationships With The Financial Performance In Telecommunication Companies "A Case Study Of Asiacell"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telekomunikasi berskala kecil menginginkan evaluasi kegiatan pengendalian dan pemeriksaan proses independen secara berkelanjutan. Selain itu, kendala keuangan telah membuat tinjauan berkala sistem lebih menantang. Studi ini menemukan bahwa hubungan positif telah dibentuk antara kinerja keuangan dengan variabel independen misalnya "lingkungan kontrol, penilaian risiko dan teknologi komunikasi informasi". Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dengan berinvestasi dalam sistem kontrol internal yang kuat, perusahaan telekomunikasi telah secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan berbeda dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang memiliki sistem kontrol internal yang tidak signifikan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pengendalian intern merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian usaha. Pengendalian intern digunakan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan serta mencegah kemungkinan terjadinya penyelewengan. Dalam penelitian ini penulis hendak meneliti atau menganalisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas di Sekolah Yehonala dengan menggunakan 4 unsur pengendalian yakni :

- 1) Struktur organisasi
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- 3) Praktik yang sehat
- 4) Karyawan yang kompeten dan bertanggungjawab

Berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian yang dibuat penulis :



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran